

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PERAWAT DALAM PERAWAT MERAWAT PASIEN DIMASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) DI RUMAH SAKIT JIWA
DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA.**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND NURSES
LEVEL OF ANXIETY IN CARING FOR PATIENTS DURING THE
CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) PANDEMIC AT THE ATMA
HUSADA MAHAKAM SAMARINDA REGIONAL MENTAL HOSPITAL***



DISUSUN OLEH :

RIZZA ARISTIAWAN SAPUTRA

2011102411170

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Perawat
dalam Perawat Merawat Pasien dimasa Pandemi Corona Virus
Disease (COVID-19) di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada
Mahakam Samarinda**

**The Relationship between Social Support and Nurses' Level of
Anxiety in Caring for Patients During the Corona Virus Disease
(COVID-19) Pandemic at the Atma Husada Mahakam Samarinda
Regional Mental Hospital**



Disusun Oleh:

Rizza Aristiawan Saputra

2011102411170

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul:
**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam
Merawat Pasien Dimasa Pandemi COVID 19 Di Rumah Sakit Jiwa Daerah
Atma Husada Mahakam Samarinda**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Dwi Rahman Fitriani., M.Kep

NIDN. 1119097601

Penguji II



Rizza Aristiawan Saputra

NIM: 2011102411170

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Skripsi



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd

NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PERAWAT
DALAM MERAWAT PASIEN DIMASA PANDEMI COVID 19 DI RUMAH SAKIT
JIWA DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
RIZZA ARISTIAWAN SAPUTRA
2011102411170

Disetujui dan Diujikan
Pada tanggal, 29 Juni 2022

Penguji I



Ns. Mukhrisah Damaiyanti S.Kep. MNS

NIDN. 1110118003

Penguji II



Ns. Dwi Rahman Fitriani M.Kep

NIDN. 1119097601

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muhihahin, M. Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Perawat Merawat Pasien dimasa Pandemi COVID 19 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

Rizza Aristiawan Saputra¹, Dwi Rahmah Fitriani², Mukhriyah Damaiyanti³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda
Kontak Email: rezazzz50@gmail.com

INTISARI

Tujuan studi : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dedngan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi covid-19 di rumah sakit jiwa daerah atma husada mahakam samarinda

Metodologi : Peneliti menggunakan strategi cross sectional, desain deskriptif korelasi, dan metodologi pengambilan sampel yang disebut pengambilan sampel lengkap untuk penyelidikan mereka. 154 perawat dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda menjadi sampel penelitian. Anggota staf keperawatan mengisi kuesioner untuk mengumpulkan data.

Hasil : Hasil analisis bivariate menggunakan metode Gamma menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi covid-19 di rumah sakit jiwa daerah atma husada mahakam Samarinda dengan $p = 0.091 > \alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima.

Manfaat : Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat.

Kata kunci: Covid-19, dukungan sosial, Tingkat kecemasan, perawat

¹ Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

² Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

³ Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

The Relationship between Social Support and Nurses' Level of Anxiety in Caring for Patients During the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic at the Atma Husada Mahakam Samarinda Regional Mental Hospital

Rizza Aristiawan Saputra⁴, Dwi Rahmah Fitriani⁵, Mukhriyah Damaiyanti⁶

Nursing Science Study Program Faculty of Nursing

University of Muhammadiyah East Kalimantan

Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda

Email Contact: rezazzz50@gmail.com

Abstract

Purpose of study : The purpose of this study was to determine the relationship between social support and the anxiety level of nurses in treating patients during the COVID-19 pandemic at the Atma Husada Mental Hospital, Mahakam Samarinda.

Methodology : The researchers employed a cross sectional strategy, a correlation descriptive design, and a sampling methodology called complete sampling for their investigation. 154 nurses from the Atma Husada Mahakam Samarinda Regional Mental Hospital made up the research sample. Nursing staff members filled out questionnaires to collect the data.

Results: The results of the bivariate analysis using the Gamma method showed that there was no significant relationship between social support and the level of anxiety of nurses in caring for patients during the COVID-19 pandemic at the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital Samarinda with $p = 0.091 > 0.05$, so H_0 was accepted.

Applications : As a source of reading for research and development of knowledge about the relationship between social support and anxiety levels of nurses

Key words: Covid-19, social support, anxiety level, nurses

⁴ Students of UMKT Bachelor of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁵ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

⁶ Lecturer of Faculty of Nursing Program UMKT (Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur)

1. PENDAHULUAN

Wabah penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah darurat kesehatan masyarakat yang memiliki signifikansi internasional. Wabah global menunjukkan bahwa virus korona menyebar dengan cepat, terlihat dari fakta bahwa wabah COVID-19 telah menyentuh hampir setiap negara di bumi. Semakin banyak orang yang terinfeksi (Sihombing, 2020). Menurut data (WHO, Juli 2020), Paparan Covid-19 terjadi di seluruh dunia di 216 negara dan wilayah berbeda, dengan 14.765.256 kasus. Setiap hari, angka ini terus meningkat. Dengan total 3.805.524 kasus, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus positif COVID-19 terbanyak. Menurut informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 4.262.994 orang di Indonesia memiliki hasil tes positif COVID-19 dan 144.096 meninggal karena penyakit itu, sedangkan 4.399 kasus positif (masih sakit) dan 4.114.499 orang dinyatakan sembuh. Ada 205.781 kasus positif COVID-19, 5.682 kematian, 889 positif aktif sedang dalam pengobatan, dan 199.210 pasien dinyatakan sembuh. Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Kota Samarinda sebanyak 22.127 kasus, meninggal 714 orang, dan sembuh 21.413 orang. (andrafarm.com, 2022).

Data yang diperoleh dari Medikal Record Rumah Sakit Jiwa daerah Atma Husada Mahakam Samarinda di bulan februari 2022 didapatkan data 54 pasien terkonfirmasi positif COVID-19, dengan rincian 42 orang laki – laki, dan 12 orang perempuan. Dan 34 perawat di ruang perawatan yang terkonfirmasi positif covid. (Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, 2021)

Epidemi COVID-19 mengakibatkan masalah kesehatan mental seperti khawatir, takut, stres, putus asa, panik, sedih, frustrasi, marah, dan penolakan terhadap spesialisasi medis lainnya. Temuan penelitian (Huang & Zhao, 2020) mengumpulkan informasi tentang kesehatan mental dari 1.257 profesional medis yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di China yang memiliki gejala depresi pada 50% kasus dan kecemasan pada 45% kasus. Masalah tidur 34% membebani pikiran 71,5%. Namun di Indonesia, menurut temuan penelitian FIK-UI dan IPKJI (2020), emosi stres dan kecemasan merupakan reaksi yang paling sering terjadi di kalangan tenaga medis, khususnya perawat, dengan prevalensi hingga 70%. (Diinah & Rahman, 2020)

Salah satu faktor yang mengkhawatirkan perawat saat merawat pasien Covid-19 adalah dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan sosial bagi petugas kesehatan secara langsung mengurangi kecemasan dan stres serta berdampak positif bagi mereka. Tanpa dukungan sosial, perawat cenderung memiliki pikiran negatif, seperti menyerang diri sendiri dan menarik diri, sehingga mempengaruhi kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, perawat membutuhkan dukungan sosial untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan sebagai support system yang efektif bagi perawat ketika menghadapi kejadian yang menimbulkan kecemasan. (Labrague & De

los Santos, 2020)

Kenyamanan, rasa terima kasih, pertimbangan, dan jenis bantuan lain yang diterima individu dari orang atau organisasi lain secara kolektif disebut sebagai dukungan sosial. 2014 (Sarafino & Smith). Menurut Dalton, Elias, dan Wardersman (Chaerani dan Rahayu, 2019), dukungan sosial mengacu pada serangkaian proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam interaksi antarpribadi dan memberikan perasaan didukung ketika mereka melakukan perubahan sebagai respons terhadap tantangan yang mereka hadapi. Weiss (Milgrom et al., 2019) mencantumkan enam komponen dukungan sosial: keterikatan, inklusi sosial, jaminan jaminan, aliansi tepercaya, dan orientasi.

Perawat juga merasa diperhatikan, dicintai, dan bahagia ketika mendapat dukungan sosial dari keluarga, rekan kerja, dan orang-orang terdekat. Hasilnya, mereka mengembangkan rasa percaya diri, berpikir jernih, dan tidak terlalu khawatir saat merawat pasien. tenaga kerja selama wabah Covid-19 (Widyani & Pratitis, 2022)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa responden yang ada di Rumah Sakit Atma Husada Mahakam didapatkan dari 5 orang responden ditemukan 3 orang responden mengatakan ketika pulang bekerja mereka merasa dijauhi dan dikucilkan oleh tetangga dan orang-orang sekitar karena merawat pasien-covid-19, sesama staf rumah sakit saling menjauhi karena takut terinfeksi. serta 4 orang responden mengatakan sering mondar mandir, gelisah, kadang merasakan pusing, merasa cemas dengan pandemi ini, apalagi dengan pasien yang susah diarahkan dengan protokol covid, sehingga menyebabkan kecemasan perawat meningkat (Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat pasien Pasien Dimasa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda".

2. METODOLOGI

Peneliti menggunakan metodologi cross-sectional dan teknik pengambilan sampel yang disebut total sampling untuk penelitian ini, yang bersifat kuantitatif dan menggunakan desain deskriptif korelasi. Sampel penelitian perawat rawat inap RS Atma Husada Mahakam Samarinda berjumlah 154 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti menggunakan uji korelasi Gamma untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan perawat saat memberikan perawatan pasien selama epidemi COVID-19.

3. HASIL DAN DISKUSI

A. Karakteristik Reponden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Laki – laki	65	42,2%
	Perempuan	89	57,8%
Total		154	100%
2. Umur	< 20 tahun	1	8%
	21 – 30 tahun	67	43,5%
	31 – 40 Tahun	66	42,9%
	> 40 tahun	20	13,0%
Total		154	100%
3. Pendidikan	DIII	103	66,9%
	S1/S1 NERS	51	33,1%
Total		154	100%
4. Pengalaman kerja	0 – 5 Tahun	52	33,8%
	6 – 10 Tahun	46	29,9%
	11 – 15 Tahun	48	31,2%
	16 – 20 Tahun	2	1,3%
	> 20 tahun	6	3,9%
Total		154	100%

Pada table di atas, diketahui bahwa 89 (57,8%) responden adalah perempuan, dan 67 (43,5%) di antaranya berusia antara 21 dan 30. Terdapat 66 (42,9%) orang berusia antara 31 dan 40. 103 mata kuliah DIII diambil oleh mayoritas responden (66,2%). Ada 51 (33,1%) siswa di sekolah S1/S1 NERS. 52 responden (33,8%) memiliki pengalaman 0–5 tahun, yang merupakan jumlah terbanyak dalam data.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan sosial perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi Covid – 19 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Baik	86	55,8%
Buruk	68	44,2%
Total	154	100%

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 diatas didapatkan bahwa sebagian besar perawat di RSJD atma husada mahakam samarinda mendapat dukungan sosial baik sebanyak 86 orang (55,8%), sedangkan dukungan sosial dengan kriteria buruk adalah 68 orang (44,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecemasan perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi Covid-19 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Umur	Jumlah	Persentase
Tidak Ada Kecemasan	62	40,3%
Kecemasan Ringan – sedang	75	48,7%
Kecemasan Parah	13	8,4%
Kecemasan Extrem	4	2,6%
Total	154	100%

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas didapatkan data bahwa tingkat kecemasan perawat terbanyak yaitu tingkat kecemasan ringan-sedang sebanyak 75 orang (48,7%). Dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 62 orang (40,3%). Kecemasan parah sebanyak 13 orang (8,4%). Sedangkan perawat yang mengalami kecemasan extrem sebanyak 4 orang (2,6%).

Tabel 4. Analisa Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam merawat pasien dimasa covid – 19 di RSJD Atma husada Mahakam Samarinda

		Tingkat Kecemasan				Koefisien korelasi (r)	Nilai p
		Tidak ada kecemasa n	Kecemasan Ringan	Kecemasan parah	Kecemasan Extrem		
Dukungan Sosial	Baik	31	42	10	3	-0,236	0,091
	Buruk	31	33	3	1		
Total		62	75	13	4		

Berdasarkan data Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 154 responden, terdapat 42 orang dari 75 yang memiliki dukungan sosial baik yang mengalami kecemasan ringan, dan terdapat 31 orang dari 61 yang mendapat dukungan sosial baik yang tidak ada kecemasan, terdapat 10 orang dari 13 yang mendapat dukungan sosial baik tetapi mengalami kecemasan yang parah, terdapat 3 orang dari 4 yang mendapat dukungan sosial baik yang mengalami kecemasan expert. Terdapat 33 orang dari 75 yang memiliki dukungan sosial buruk yang mengalami kecemasan ringan, dan terdapat 31 orang dari 61 yang mendapat dukungan sosial buruk yang tidak ada kecemasan, terdapat 3 orang dari 13 yang mendapat dukungan sosial baik tetapi mengalami kecemasan yang parah, terdapat 1 orang dari 4 yang mendapat dukungan sosial baik yang mengalami kecemasan expert.

Berdasarkan Hasil uji korelasi Gamma diperoleh nilai p-Value sebesar 0,091, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$) dan dengan nilai korelasi sebesar -0,236 dapat diartikan memiliki kekuatan hubungan yang lemah, Artinya semakin tinggi dukungan sosial masih terdapat kecemasan yang dirasakan perawat. maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya tidak ada hubungan yang

signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat kecemasan perawat dalam merawat pasien di masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda

B. Diskusi

Berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin hasil yang didapat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 (57,8%) dan responden laki laki sebanyak 65 (42,2%). Hal menunjukkan sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan lebih banyak merawat pasien di masa pandemi Covid-19 dari pada laki-laki. (Yuliah & Fitriani, 2021) mengatakan hormon memainkan peran penting perasaan lebih cemas pada perempuan. Ketika dihadapkan masalah, perempuan lebih mudah stress sehingga menyebabkan kecemasan, Dikarenakan perempuan lebih rentan terhadap kecemasan daripada laki-laki karena laki-laki pada dasarnya lebih terikat secara emosional pada hal-hal yang dianggap mengancam diri mereka sendiri daripada perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabir et al., 2021) tentang “Gambaran Faktor yang mempengaruhi kesehatan mental perawat pada masa pandemik Covid-19: Literature review” mengatakan bahwa perempuan mengalami masalah kesehatan mental paling banyak dan tekanan psikologis yang jauh lebih tinggi daripada laki-laki.

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan data dengan jumlah tertinggi pada umur responden adalah 21 – 30 Tahun sebanyak 67 (43,5%). Pada umur 31 – 40 Tahun sebanyak 66 (42,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas umur responden terbanyak di umur 21 – 30 tahun dan 31 – 40 tahun, dan sebagian besar perawat mengalami kecemasan saat merawat pasien di masa pandemi Covid-19 pada umur 21 – 30 dan 31 – 40 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Banna et al., 2022) tentang “Tingkat Kecemasan Perawat dalam Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19” didapatkan bahwa perawat paling banyak berumur 31-40 tahun mengalami kecemasan dengan presentase (53,3%). di mana umur ini mewakili umur tipikal individu menikah dan memiliki anak. terutama yang memiliki anak kecil atau lansia yang lebih rentan terhadap penularan penyakit, dapat mengalami kecemasan yang ekstrim akibat dampak pekerjaannya dan kemungkinan penularan pada diri dan keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah DIII Keperawatan, dan pendidikan DIII banyak responden yang mengalami Kecemasan dari pada pendidikan S1/S1 NERS. Hal ini sesuai dengan analisis oleh (Yaslina & Yunere, 2020) tentang “Hubungan jenis kelamin, Tempat Kerja dan Tingkat Pendidikan Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” Diperkirakan bahwa kapasitas

seseorang untuk berpikir tentang seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Kemampuan berpikir logis dan mengasimilasi informasi baru lebih sederhana bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga mereka juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengendalikan rasa takut mereka (Stuart, 2014).

Berdasarkan karakteristik dari pengalaman kerja didapatkan data dengan jumlah tertinggi dalam pengalaman kerja responden adalah 0 – 5 Tahun sebanyak 52 (33,8%). Dari hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Marwani, 2021) tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Di Rumah Sakit Labuang Baji” dengan hasil yang didapat Responden yang melaporkan memiliki kecemasan paling parah telah bekerja selama kurang dari sepuluh tahun, sedangkan mereka yang melaporkan memiliki kecemasan ringan telah bekerja selama lebih dari sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin mudah bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang muncul. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teguh Santoso et al., 2020) tentang Kondisi psikologi Perawat yang Memberikan Asuhan keperawatan pada Pasien Covid-19: Tinjauan Narasi berpendapat bahwa perawat yang masih baru akan lebih mudah untuk mengalami kecemasan dibandingkan dengan perawat yang lebih senior. Hal tersebut dapat terjadi karena perawat yang sudah lama bekerja memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan perawatan kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi Covid-19 didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan sosial baik adalah 86 orang (55,8%),. Menurut penelitian oleh (Nur, 2021) berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Laburan Baji”, perawat yang bekerja di RSUD Laburan Baji secara umum dinilai memiliki dukungan sosial yang baik (74,6%).

Menurut (Wade & Tavis, 2007), menunjukkan bahwa memiliki dukungan sosial yang kuat dapat memiliki efek positif pada pandangan seseorang tentang tantangan hidup dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka, yang dapat membantu mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan pribadi. Bantuan sosial yang diterima seseorang, bagaimanapun, tidak selalu bermanfaat dan bahkan terkadang memiliki efek yang merugikan. Hal ini bergantung pada perilaku dukungan nyata dari jaringan sosial, bagaimana pengalaman seseorang menerima dukungan atau bagaimana mereka merasakannya secara subyektif, tingkat harga diri mereka, ukuran jaringan sosial mereka, dan kapasitas mereka untuk memobilisasi jaringan itu (Neil, 2002). Efek

negatifnya termasuk meningkatnya pikiran untuk bunuh diri dan isolasi diri akibat menerima terlalu banyak atau terlalu sedikit bantuan sosial. (Sutanto, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Kecemasan perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi Covid-19 didapatkan data bahwa tingkat kecemasan perawat terbanyak yaitu tingkat kecemasan ringan-sedang sebanyak 75 orang (48,7%). menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami kecemasan ringan – sedang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Damaiyanti, 2019) di RS Atma Husada Mahakam Samarinda didapatkan nilai mean 26,4 yang menggambarkan rata-rata perawat mengalami kecemasan sedang. Hal ini senada dengan penelitian (Wulan, 2022) dengan hasil Sebagian besar perawat mengalami kecemasan sedang sebanyak 20 responden (44.4%), sedikit sekali untuk perawat yang mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 9 responden (20.0%) dan perawat yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 responden (35.6%). Kecemasan sedang biasanya disertai dengan keluhan-keluhan fisik seperti jantung berdebar, perut terasa mulas, nyeri dada, nafas terasa berat, sakit kepala. Keluhan ini bersifat wajar karena tubuh akan mempersiapkan organisme untuk menghadapi ancaman.

Berdasarkan Hasil uji korelasi Gamma diperoleh nilai p-Value sebesar 0,091, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,091 > 0,05$) dan dengan nilai korelasi sebesar -0,236 dapat diartikan memiliki kekuatan hubungan yang lemah, Artinya semakin tinggi dukungan sosial masih terdapat kecemasan yang dirasakan perawat. Hal ini menunjukkan responden yang memiliki dukungan sosial yang baik bukan hanya mengalami kecemasan ringan melainkan ada yang mengalami kecemasan parah, dan berat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak bisa menurunkan kecemasan yang dialami responden. Dikarenakan responden yang memiliki dukungan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan responden tetap akan mengalami kecemasan.

Temuan penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang sudah ada (Pradana, 2021). Hasil uji korelasi parsial menunjukkan nilai t sebesar 1,279 dan signifikansi ($p 0,205 > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan, yaitu baik dukungan sosial tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (AGUSTIN, 2016) dan (UTOMO, 2015) yang menemukan tidak adanya korelasi antara dukungan sosial dengan kecemasan pada pasien kista ovarium karena adanya beberapa variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap dukungan sosial. dan kecemasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden dari 154 responden yaitu Jenis Kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin Perempuan 89 responden (57,8%), Umur terbanyak adalah Umur 21-30 tahun 67 responden (43,5%), pendidikan terbanyak berpendidikan DIII 103 responden (66,9%), Dan Pengalaman Kerja terbanyak adalah 0-5 sebanyak 52 responden(33,8%). Dukungan Sosial perawat dalam merawat pasien dimasa pandemi COVID-19 terbanyak adalah Dukungan sosial Baik sebanyak 86 responden (55,8%).Tingkat kecemasan perawat dalam merawat dimasa pandemi COVID-19 terbanyak adalah tingkat kecemasan ringan-sedang sebanyak 75 responden (48,7%).Hasil penelitian adalah hipotesis H0 Diterima sehingga secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam merawat pasien dimasa pandemi COVID-19 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

5. REFERENSI

- AGUSTIN, S. (2016). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PENDERITA KISTA OVARIUM*. Universitas Gadjah Mada.
- Banna, T., Gurning, M., & Sahetapy, V. (n.d.). Tingkat Kecemasan Perawat dalam Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *An Idea Health Journal*, 2(01), 15–19.
- Damaiyanti, M. (2019). The Relation Between Anxiety and Nurses' Performance at Atma Husada Mahakam Hospital, Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 75–84.
- Diinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37–48.
- Huang, Y., & Zhao, N. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Esliwer Psychiatry ResearchPsychiatry Research*, 288(January), 2–3.
- Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2020). COVID-19 anxiety among front-line nurses: Predictive role of organisational support, personal resilience and social support. *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1653–1661.
- Marwani, M. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi di Rumah Sakit Labuang Baji*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Milgrom, J., Hirshler, Y., Reece, J., Holt, C., & Gemmill, A. W. (2019). Social support—a protective factor for depressed perinatal women?

International Journal of Environmental Research and Public Health, 16(8), 1426.

- Neil, N. (2002). Psikologi Kesehatan. Pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain. *Jakarta EGC*.
- Nur, B. S. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Tingkat Stress Perawat di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pradana, H. H. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Emotion Focused Coping Dengan Kecemasan Pada Perawat Rumah Sakit Dalam Menghadapi COVID-19*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sabir, N., Arafat, R., & Yusuf, S. (2021). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 125–138.
- Santoso, T., Sari, D. A., Junait, J., & Laely, A. J. (2020). Kondisi Psikologis Perawat yang Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien COVID-19: Tinjauan Narasi. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 253–260.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sihombing, H. W. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang COVID-19 dengan Tingkat Stres dalam Merawat Pasien COVID-19. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 6(1), 22–30.
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Sutanto, T. (2006). Dukungan sosial dan kesehatan. *Karya Ilmiah Bagian Keperawatan Jiwa Dan Komunitas Universitas Jember. Jember*.
- UTOMO, Y. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan yang Akan Menikah pada Tahun 2014 di Kantor Urusan Agama Yogyakarta*. Universitas Gadjah Mada.
- Wade, C., & Tavris, C. (2007). Psikologi edisi kesembilan jilid 2. *Jakarta: Erlangga*.
- Widayani, P. D., & Pratitis, N. T. (2022). Kecemasan menghadapi COVID-19 pada tenaga kesehatan: Bagaimana peranan self-efficacy dan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 146–151.
- Wulan, E. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Covid 19 di IGD Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Tahun 2021. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(1), 110–116.
- Yaslina, Y., & Yunere, F. (2020). Hubungan jenis kelamin, tempat bekerja dan tingkat pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 63.
- Yuliah, A., & Fitriani, D. R. (2021). the Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Keluarga dalam Menghadapi Pasien

Agresif: Literature Review. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1619–1626.

NP : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Perawat Merawat Pasien Dimasa Pandemi Covid 19

by Rizza Aristiawan Saputra

Submission date: 04-Sep-2023 10:49AM (UTC+0800)

Submission ID: 2157237789

File name: Plagiasi_NASKAH_PUBLIKASI_BSR_Rizza.docx (34.57K)

Word count: 2803

Character count: 17455

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	3%
3	e-abdimas.unw.ac.id Internet Source	2%
4	repository2.unw.ac.id Internet Source	2%
5	dspace.umkt.ac.id Internet Source	2%
6	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%